

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran mengenai kemampuan atau tingkat pencapaian perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang telah tertuang dalam strategic planning perusahaan (Wahyuningsih & Widowati, 2016). Kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, yang paling mendasar dapat dilihat dari aspek keuangan dan juga aspek non-keuangan. Laporan keuangan merupakan aspek keuangan. Sedangkan kepuasan pelanggan, perkerja dan perkembangan aktivitas bisnis perusahaan adalah aspek non keuangan (Yulianingtyas, 2016).

Menurut Sutrisno (2009) dalam Hutabarat (2020) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja Keuangan adalah kinerja manajemen, yang merupakan perluasan nilai keuangan dan diperkirakan manfaatnya. Konsekuensi dari memperkirakan penanda keuangan sangat penting sehingga mitra dapat memahami status fungsional perusahaan dan tingkat pencapaian perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Pang et al., 2020). Kinerja keuangan perusahaan yang stabil merupakan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan, sehingga menjaga kestabilan kinerja keuangan menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai perusahaan. Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan perusahaan pada laporan keuangan merupakan perwujudan tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan dan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan, serta sebagai bahan

dalam pertimbangan pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan (Wijaya, 2017).

Menurut Hery (2016:13) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Menurut Bastian (Handayani, 2013:6), kinerja adalah penggambaran suatu tingkatan. Menyelesaikan pelaksanaan kegiatan/program/pendekatan untuk memahami tujuan, tujuan, misi, dan visi perhimpunan yang dituangkan dalam penyempurnaan rencana strategis perusahaan (strategic plan).

Menurut Fahmi (2017:2), kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya.

Dari pemahaman beberapa pakar di atas, kita dapat mencapai kesimpulan bahwa penyajian keuangan adalah pencapaian perusahaan dalam periode yang menggambarkan kondisi kesejahteraan keuangan perusahaan dengan menggunakan tanda kecukupan modal, likuiditas, dan keuntungan. Dengan kinerja keuangan, perusahaan dapat lebih efektif mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada setiap periode tertentu, baik dalam hal peningkatan aset atau pengeluaran cadangan.

Menurut Hutabarat (2020) ada beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas

Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.

2) Mengetahui tingkat likuiditas

Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi.

3) Mengetahui tingkat solvabilitas

Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

4) Mengetahui tingkat stabilitas usaha

Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutang perusahaan termasuk hutang pokoknya dengan tepat waktu, serta kemampuan perusahaan membayar dividen kepada para pemegang saham mereka.

Secara umum, pelaksanaan keuangan dapat dikatakan sebagai prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan sebagian yang mencerminkan tingkat kesejahteraan perusahaan. Kemudian lagi, efek samping dari kinerja keuangan menunjukkan kekuatan desain keuangan perusahaan dan tingkat aksesibilitas sumber daya dari mana perusahaan dapat menciptakan manfaat. Hal ini erat kaitannya dengan pengalaman para eksekutif dalam mengawasi aset perusahaan secara produktif dan sukses.

2.1.1.1 Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan harus mengukur kinerja keuangan perusahaannya. Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah untuk melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan faktor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan meningkat atau menurun.

Menurut Munawir (2015:31) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut di

likuiditaskan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.

- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui stabilitas usaha yaitu : kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertinggalkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang – hutang tersebut tepat pada waktunya.

Sementara itu, menurut Rusmanto (2011: 621) dalam Ridhawati (2014) perkiraan kinerja keuangan berencana untuk:

- 1) Menyampaikan data yang berharga dalam pilihan penting tentang sumber daya untuk digunakan dan mendorong pimpinan untuk menetapkan pilihan yang melayani kepentingan perusahaan
- 2) Memperkirakan kinerja unit usaha sebagai elemen perjuangan
- 3) Yang akan terjadi, estimasi kinerja digunakan sebagai alasan untuk mensurvei kemungkinan perubahan aset keuangan yang mungkin dikendalikan di kemudian hari.

Tak terhitung banyaknya pertemuan-pertemuan yang berhubungan dengan suatu perusahaan tertentu yang membutuhkan data yang mendukung kepentingan setiap pertemuan tersebut yang disampaikan oleh pembukuan sebagai rangkuman anggaran perusahaan dan data lainnya. ini adalah pertemuan yang memanfaatkan data tentang pelaksanaan keuangan perusahaan menurut Rudianto (2013:216).

2.1.1.2 Faktor faktor yang mempengaruhi kinerja Keuangan

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut (Sujarweni, 2017) :

- a) Pegawai, berkaitan dengan kemampuan dan kemajuan dalam bekerja.
- b) Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
- c) Mekanisme kerja, mencakup sistem, prosedur pendelegasian dan pengendalian serta struktur organisasi.

- d) Lingkungan kerja, meliputi faktor faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi.

2.1.1.3 Tahapan-Tahapan dalam menganalisis kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017:2) ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan yaitu :

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan Review dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan Penerapan metode perhitungan disini yaitu disesuaikan kondisi dan permasalahan yang sedang dialami, sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan yang sesuai dengan analisis yang di inginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh Dari hasil perhitungan yang sesuai diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil perhitungan berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk perbandingan ada dua yaitu:
 - a. *Time series analysis*
 - b. *Cross sectional aproach*
4. Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan dan dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja kendala-kendala dan permasalahan yang dialami perusahaan tersebut.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap permasalahan yang ditemukan Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi sebagai masukan kepada perusahaan

2.1.1.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional diperusahaan agar dapat bersaing

dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis. Pengukuran kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan (Sujarweni, 2017).

Dengan adanya pengaruh kegiatan operasional pada kinerja keuangan ini bisa diperbaiki apabila perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan dapat bersaing secara sehat melalui efisiensi dan efektivitas. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis yang meliputi tinjauan keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada periode tertentu (Hery, 2015).

Menurut Jumingan (2018 ; 240), “ada beberapa tahap dalam pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1) Review data laporan

Maksud dari perlunya mempelajari data secara menyeluruh adalah untuk meyakinkan pada penganalisis bahwa laporan sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkannya prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat, sehingga penganalisis akan betul-betul mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan.

2) Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan tehnik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Dengan metode atau tehnik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

3) Membandingkan atau mengukur

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui

kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

4) Menginterpretasi

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang ingin dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan

5) Solusi

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami problem keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa perangkat berwawasan. Dilihat dari caranya, penyidikan keuangan dapat dibagi menjadi 8 (delapan) jenis, sebagaimana dikemukakan oleh Jumingan (2018:242), yaitu:

- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolute) maupun dalam persentase (relatif)
- b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Hal yang membedakan antara kedua teknik ini adalah tahun atau periode perbandingan
- c. Analisis Persentase per Komponen, teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva seluruhnya
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode tertentu

- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui posisi laba yang dibudjetkan dengan laba yang benar-bener dapat dihasilkan
- h. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian, tetapi pada tingkat penjualan tersebut perusahaan belum memperoleh keuntungan.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk melihat semua aktivitas keuangan perusahaan, apakah sudah mencapai target yang telah ditentukan perusahaan atau malah sebaliknya pada periode tertentu.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Adapun jenis laporan keuangan pada umumnya antara lain: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Laporan keuangan hanyalah sebagai “alat penguji” dari kegiatan-kegiatan perusahaan seperti kegiatan pendanaan, kegiatan investasi, dan kegiatan operasional yang kemudian digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut dengan menganalisisnya.

PSAK No. 1 (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat bermanfaat dalam menilai perkembangan suatu perusahaan sehingga dapat digunakan untuk menilai hasil kinerja yang diperoleh pada saat lampau, sekarang dan rencana waktu yang akan datang pada perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Atma Hayat dkk (2018:81), bahwa pengertian laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, dimana dalam proses tersebut semua transaksi yang terjadi akan dicatat, diklasifikasikan, diikhtisarkan untuk kemudian disusun menjadi suatu laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan pada satu periode tertentu yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

2.1.2.1 Tujuan Laporan keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan, yang ditujukan kepada pihak internal dan eksternal sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Kasmir (2013; 11), “ada delapan tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan data tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan data tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan data tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu
7. Memberikan informasi tentang Penataan data pada catatan atas laporan fiskal
8. Informasi keuangan lainnya

Menurut Mamduh M. Hanafi (2016:30), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.
2. Laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal dalam memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian (risiko) penerimaan kas yang berkaitan.
3. Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan.

2.1.2.2 Jenis jenis Laporan keuangan

Laporan keuangan perusahaan yang disusun oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung pada maksud dan tujuan penyusunan laporan keuangan itu. Setiap laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam memandang kondisi keuangan perusahaan, baik sebagian maupun secara keseluruhan. Namun dalam prakteknya perusahaan diharuskan untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan mereka sendiri atau untuk kepentingan orang lain.

Menurut Kasmir (2014:82), secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan
Laporan Posisi Keuangan merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan Laba Rugi
Laporan Laba Rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi

ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan Perubahan Modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar perusahaan. Arus kas masuk merupakan pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biayabiaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

2.1.2.3 Syarat-syarat laporan keuangan

Syarat-syarat laporan keuangan merupakan ciri khas membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan yang bernilai ekonomis (W. V. Sujarweni, 2017). Berikut syarat-syarat yang harus dipenuhi didalam membuat laporan keuangan :

1) Dapat dipahami

Para pemakai harus dapat memahami kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Para pemakai harus mengetahui tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi dan juga ketentuan yang wajar.

2) Relevan

Informasi yang diberikan harus relevan agar dapat memenuhi kebutuhan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan adanya informasi yang

relevan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para pemakai agar dapat mengevaluasi kejadian masa lalu, masa kini atau masa yang akan datang.

3) Keandalan

Supaya lebih bermanfaat, Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga harus andal. Agar dapat diandalkan, Informasi yang disajikan harus lengkap dalam batasan materialistis dan biaya, bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur dan wajar dari yang seharusnya disajikan.

4) Dapat dibandingkan

Para pengguna laporan keuangan harus bisa membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode guna mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan. Selain itu pengguna laporan keuangan juga harus bisa membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan serta posisi keuangan perusahaan secara relatif

5) Mempunyai daya uji

Laporan keuangan dapat diuji kebenarannya apabila telah disusun sesuai dengan panduan konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang telah disahkan

6) Netral

Laporan keuangan harus disajikan secara netral yaitu apabila disajikan secara umum dan obyektif serta tidak memihak pada kepentingan para pengguna tertentu.

7) Tepat waktu

Yang berarti bahwa laporan keuangan yang disajikan harus tepat waktu.

8) Lengkap

Artinya laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat-syarat seperti diatas agar tidak meyesatkan para pembaca.

2.1.2.4 Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Tujuan uramanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan.

Artinya pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun ekstern perusahaan.

Menurut Kasmir (2012 ; 19), Ada 5 (lima) pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan informasi seputar laporan keuangan, antara lain :

1. Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercemin dari kepemilikan saham yang dimilikinya

2. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat yang memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu

3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya.

4. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik.

5. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana disuatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya disamping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham.

2.1.3 Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dilaporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja. Artinya jika hanya dengan melihat apanya. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan

Menurut Hery (2017, hal.138) “rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”.

Menurut Kasmir (2018:104), "merujuk rasio keuangan adalah tindakan untuk melihat angka-angka yang terkandung dalam laporan anggaran dengan membagi satu angka dengan angka lainnya".

Dengan adanya pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu petunjuk atau suatu indikasi mengenai kondisi keuangan perusahaan.

2.1.3.1 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah suatu aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun yang lainnya yang terdapat dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba (V. W. Sujarweni, 2017). Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. (Hery,2016:20).

Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh 3 kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu:

1. Manajer perusahaan, menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
2. Analisis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk mengidentifikasi kemampuan debitor dalam membayar utang-utangnya.
3. Analisis saham, yang tertarik pada efisiensi, resiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan sumber data analisis, analisis rasio keuangan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

- 1) Analisis rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka keuangan yang hanya bersumber dari neraca saja
- 2) Analisis rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi saja.
- 3) Analisis rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka yang bersumber dari dua laporan, yaitu neraca dan laporan laba rugi

2.1.3.2 Manfaat analisis rasio keuangan

Menurut Fahmi (2014:53) manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi

2.1.3.3 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Meurut Hery (2016:21) analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis, yaitu:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
- 3) Rasio dapat mengidentifikasi posisi perubahan dalam industri.
- 4) Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Dengan rasio lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik (time series).
- 5) Dengan rasio lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

2.1.3.4 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu.

A. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2010). Menurut (Mafiroh et al., 2016), profitabilitas menunjukkan seberapa efisien dan efektif suatu perusahaan dalam memanfaatkan serta menggunakan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Dalam penelitian ini sang penulis menggunakan rasio profitabilitas berupa Return on Sales (ROS) dan Return on Assets (ROA), kedua rasio ini merupakan indikator dalam rasio profitabilitas.

1.) Return on Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau profit.

2.) Return on Sales (ROS)

Rasio Keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dari pendapatan penjualannya. Dengan kata lain, Rasio ROS atau Return on Sales ini mengukur kinerja perusahaan dengan cara menganalisis persentase dari total pendapatan perusahaan yang dapat dikonversikan menjadi keuntungan atau laba perusahaan.

B. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutangnya sebelum dan ketika jatuh tempo. Dengan kata lain, kita dapat mengatakan rasio ini menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat mengubah aset lancarnya menjadi uang tunai sehingga dapat melunasi kewajibannya secara tepat waktu. Umumnya, Likuiditas dan solvabilitas jangka pendek digunakan bersama-sama.

Menurut (Tamam & Wibowo, 2017), Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Menurut Hery (2016:23) Rasio Likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut mempunyai dana internal yang tinggi pula dengan demikian perusahaan akan mengurangi pendanaan eksternalnya. Ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui utang. Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah

kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai kemampuan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Rasio Likuiditas berupa Quick Ratio (QR), rasio ini merupakan salah satu indikator dalam rasio likuiditas.

C. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas membandingkan berbagai elemen laporan keuangan perusahaan. Maksud dari perbandingan ini adalah untuk membedakan beban utang perusahaan secara keseluruhan terhadap aset atau ekuitasnya. Rasio solvabilitas biasanya digunakan oleh pemberi pinjaman dan departemen kredit internal untuk menentukan kemampuan pelanggan untuk membayar kembali hutang mereka.

Menurut (Afrinda, 2013) Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Ketika rasio likuiditas menggunakan jangka pendeknya untuk meramalkan arus kas yang lebih akurat. Sedangkan pada waktu jangka panjang tidak digunakan karena kurang tepat diandalkan, dan karenanya rasio solvabilitas menggunakan ukuran analisis jangka panjangnya (Mansur, 2015).

Rasio ini disebut juga rasio leverage, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Karena sebesar apa beban hutang yang ditanggung perusahaan akan dibandingkan dengan aktivasinya. Jika aset perusahaan lebih banyak dimiliki oleh pemegang saham, maka perusahaan tersebut kurang leverage. Jika kreditor memiliki aset secara dominan, maka perusahaan tersebut memiliki tingkat leverage yang tinggi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Rasio Solvabilitas berupa Debt to Asset Ratio (DAR), rasio ini merupakan salah satu indikator dalam rasio solvabilitas.

D. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2016). Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Rasio aktivitas membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi pada semua aktiva yang dimiliki.

Dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan indikator yang terdapat dalam rasio ini, dikarenakan data laporan keuangan yang di pakai oleh penulis hanya sampai kuartal ke II (triwulan 2), sedangkan pada rasio aktivitas yang menghitung perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva diharuskan menggunakan data laporan keuangan kuartal IV (Tahunan).

2.2 Review Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ikbal (2021), menjelaskan bahwa Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan study komparatif menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diolah dengan paired sample t-test. Dari hasil pengolahan data, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada Quick Ratio perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan dengan nilai signifikan t $0,873 > \alpha$ $0,05$, tidak terdapat perbedaan signifikan pada Debt to Equity Ratio perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan nilai nilai signifikan t sebesar $0,880 > \alpha$ $0,05$, tidak terdapat perbedaan signifikan pada Return on Equity perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan t sebesar $0,209 > \alpha$ $0,05$, tidak terdapat perbedaan signifikan pada Total Asset Turnover perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI antara sebelum dengan saat

terjadinya pandemi covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan nilai nilai signifikan sebesar $0,064 > \alpha 0,05$

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arie (2021), menjelaskan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diproksikan dalam ROA, ROE, ROS dan EPS terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Adapun objek penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sebanyak 165 sampel perusahaan manufaktur berhasil dikumpulkan. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan ROS tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Sementara EPS berpengaruh positif terhadap Corporate Social Responsibility (CSR). Saat kenaikan laba menyebabkan naiknya EPS membuat perusahaan akan memperluas pengungkapan CSR agar semakin menarik minat investor untuk berinvestasi. Hal ini menandakan EPS menjadi indikator utama bagi shareholder untuk menilai kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022), menjelaskan bahwa Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. AirAsia Indonesia, Tbk sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 pada periode waktu 2019-2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis deskriptif, uji paired sample t-test dan analisis konten (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 dimana penurunan kinerja yang terjadi terdampak dari adanya pandemi. Perusahaan perlu menilai kinerja keuangan agar terus bertumbuh dan mempertahankan kelangsungan hidup operasional perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggun (2020), menjelaskan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan

perusahaan sub sektor transportasi sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di BEI. Populasi penelitian meliputi perusahaan sub sektor transportasi yang listing di BEI selama tahun 2019-2020, dengan sample sebanyak 10 perusahaan yang diambil berdasarkan teknik purposive sampling. Adapun variabel penelitian yang digunakan adalah rasio keuangan yang diproksikan dengan current ratio (CR), return on assets (ROA), debt to equity ratio (DER) dan price book value (PBV). Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas dan uji hipotesis paired sample t-test dengan bantuan software SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan uji hipotesis paired sample t-test, variabel rasio keuangan yang diproksikan dengan current ratio (CR), return on assets (ROA), debt to equity ratio (DER) dan price book value (PBV) menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sub sektor transportasi sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ditolak. Namun jika dilihat melalui pengujian menggunakan analisis deskriptif, nilai rata-rata keempat rasio tersebut menunjukkan kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susmita (2022), menjelaskan bahwa Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji perbedaan antara rasio solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, dan efektivitas sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi yang tercatat di BEI. Populasinya adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam BEI. Sampel penelitiannya adalah seluruh perusahaan sektor transportasi di BEI tahun 2019 dan 2020 dengan menggunakan purposive sampling. Metodenya menggunakan uji beda t berpasangan (Pair-sample T-test). Adapun hasil dari penelitian ini Tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan antara rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan

rasio efektivitas sebelum dan sesudah pandemi Covid19 dan terdapatnya perbedaan yang signifikan antara rasio profitabilitas (ROA) & (ROE) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi yang tercatat di BEI.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh febrina et al (2022), menjelaskan bahwa Pandemi COVID-19 berdampak buruk di sektor properti serta real estate. Dengan menganalisis laporan finansial emiten, bisa diidentifikasi sejumlah strategi yang memungkinkan emiten bertahan pada situasi pandemi COVID-19. Survei bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan emiten properti serta real estate terdaftar pada BEI sebelum serta selama periode pandemi Covid-19 2018-2020. Penggunaan analisis keuangan serta komparatif menjadi metode survei. Akibat survei emiten properti serta real estate di BEI sebelum serta selama masa pandemi tak menemukan perbedaan signifikansi antara CR 2018, 2019 serta 2020, DAR 2018 dengan 2020 serta TATO 2019 serta 2020. Sementara itu, terdapat perbedaan signifikansi antara DAR 2019 Serta 2020, NPM Dari 2018, 2019 Serta 2020 Serta TATO Asal 2018 Serta 2020. Demikian, terlihat bahwa yang paling terdampak pada emiten properti serta real estate di BEI ditunjukkan Menggunakan penurunan NPM melalui analisis rasio keuangan disertai disparitas signifikan teridentifikasi melalui pengujian sample berpasangan.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Kinerja keuangan merupakan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi hasil kerja atau prestasi yang diperoleh dari suatu perusahaan. Salah satu perspektif yang harus dilihat dalam menilai kinerja keuangan adalah untuk melihat apakah perusahaan telah memperluas atau bahkan mengurangi kesempatan sehingga dapat mempengaruhi kemajuan suatu perusahaan. Setelah perkembangan kasus Corona virus, kondisi dan posisi keuangan perusahaan berubah. Ini harus terlihat dalam laporan keuangan perusahaan, yang mengalami penurunan tajam dalam kesempatan.

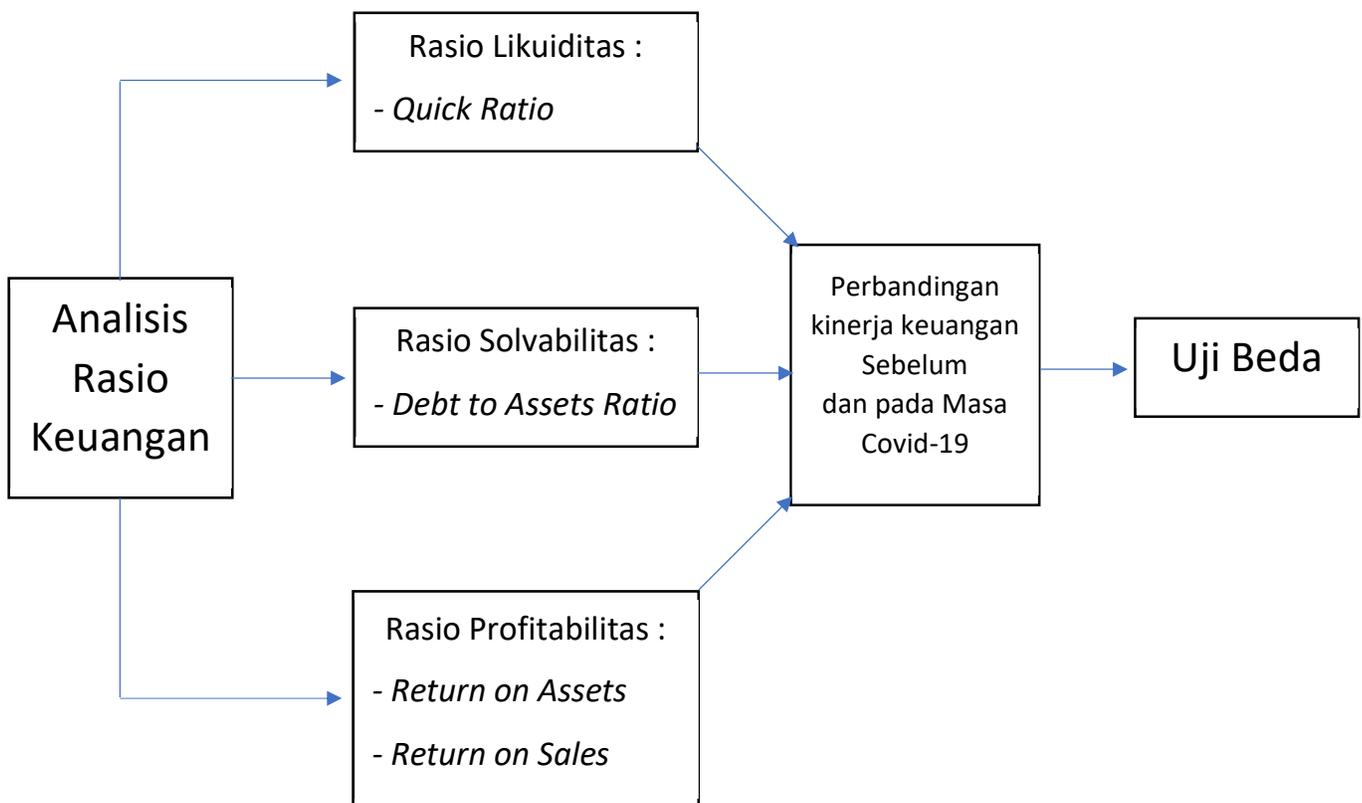
Prestasi perusahaan dalam menjalankan perusahaan harus dilihat dari kinerja perusahaan, khususnya kinerja keuangan. Perkembangan yang terjadi selama pandemi ini biasanya akan ditemukan dalam pameran perusahaan dan

penampilan keuangan. Pada saat-saat seperti ini, kondisi dan posisi keuangan perusahaan telah berubah dan ini tercermin dalam ringkasan keuangan perusahaan.

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual mengusulkan bahwa rasio menggambarkan hubungan atau keselarasan antara jumlah tertentu dengan jumlah lain dan menjelaskan kondisi beruntung atau tidak menguntungkan dari posisi keuangan perusahaan, terutama ketika nomor rasio dibandingkan dengan nomor rasiopembanding yang digunakan sebagai standar.

Maka dari penjelasan diatas dapat di buat kerangka konseptual Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan pada masa pandemi covid-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian :

H1 : Diduga terdapat perbedaan yang signifikan pada Quick Ratio antara sebelum dan pada masa covid-19.

H2 : Diduga terdapat perbedaan yang signifikan pada Debt to Assets Ratio antara sebelum dan pada masa covid-19.

H3 : Diduga terdapat perbedaan yang signifikan pada Return on Assets antara sebelum dan pada masa covid-19.

H4 : Diduga tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Return on Sales antara sebelum dan pada masa covid-19